

Uji Kompetensi dan Mutu Pendidikan Kesehatan (Sebuah Opini)

Endah Fitriasari (koresponden)

Program Studi Keperawatan, STIKes Maluku Husada; endahfitriasari1605@gmail.com

ABSTRAK

Ujian kompetensi Nasional kesehatan atau yang biasanya dikenal dengan UKOMNAS merupakan salah satu cara untuk menguji kemampuan peserta didik calon lulusan pada pendidikan kesehatan. Peranan perguruan tinggi dalam mengelola dan menjaga kualitas lulusan dengan meningkatkan pelaksanaan pembahasan soal, tryout membeikan dampak yang signifikan untuk kelulusan mahasiswa kesehatan, ditunjang dengan IT dan pemanfaatan teknologi yang mumpuni sehingga kualitas lulusan terukur, hal ini berdampak pada mutu perguruan tinggi yang mengedepankan kualitas, kualitas mutu sebuah perguruan tinggi dapat dilihat dari lulusan bidang kesehatan, salah satunya adalah penyelenggaraan uji kompetensi secara Nasional.

Kata kunci: uji kompetensi; pendidikan kesehatan; mutu

PENDAHULUAN

Ujian kompetensi Nasional kesehatan atau yang biasanya dikenal dengan UKOMNAS merupakan salah satu cara untuk menguji kemampuan peserta didik calon lulusan pada pendidikan kesehatan. Perguruan tinggi kesehatan berkontribusi terhadap hasil lulusan, seorang sarjana kesehatan dituntut untuk dapat menguasai skill, kognitif dan psikomotor di UKOMNAS (1). Tentunya hal ini merupakan sebuah proses rangkaian untuk mendapatkan gelar vokasi ataupun profesi. Sisi lain dari kelulusan ukom ini memberi dampak terhadap tingkat kepercayaan program studi maupun instansi dimata masyarakat dengan *output* yang di dihasilkan, parameter mutu perguruan tinggi kesehatan sangatlah ditentukan dari pesentase ukom tersebut. (2) Uji Kompetensi tenaga Kesehatan merupakan instrument untuk menjamin lulusan pendidikan tinggi kesehatan yang kompeten dan testandar secara nasional baik secara kognitif, Skill maupun sikap bagi seorang tenaga kesehatan. (3). Tantangan institusi kesehatan dari waktu ke waktu untuk mnghasilkan tenaga kesehatan yang professional sesuai dengan amanat undang-undang dan peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ristek-Dikti pada tingkatan level tujuh dari KKNI. Perguruan tinggi seharusnya tetap menjaga kualitas lulusan dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kelulusan dengan pembinaan yang terpadu seperti pelatihan soal dan tryout untuk mendekatkan mahasiswa mengenali pola soal.

UJI KOMPETENSI

Uji Kompetensi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh Kementerian pendidikan dan Kebudayaan RISTEK untuk menstandarisasi lulusan perguruan tinggi kesehatan yang ada di Indonesia, tentunya sebuah proses yang harus dilalui oleh peserta didik di sebuah instansi pendidikan baik di tingkat Diploma maupun Profesi bidang kesehatan, Dengan dilakukan Uji kompetensi kepada mahasiswa sehingga dapat mengukur kemampuan mahasiswa baik pengetahuan, ketrampilan dan perilaku untuk memenuhi standart kompetensi kerja (4). Uji Kompetensi ini telah di galakkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mendapatkan surat tanda registrasi (STR) yang di anulir pada UU No. 12 Tahun 2012 terkait dengan sertifikat profesi yang merupakan pengakuan untuk melakukan praktik profesi yang diperoleh lulusan pendidikan profesi diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi bekerja sama dengan Kementerian dan Organisasi Profesi yang bertanggung jawab atas mutu layanan profesi (5). Kebijakan Permenristekdikti no 12 tahun 2016 tentang Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan direvisi dengan Permendikbud Nomor 2 Tahun 2020 tentang tata cara uji kompetensi mahasiswa bidang kesehatan dimana untuk pendidkan 40%-60% yang artinya 60% dinilai dengan IPK pada tahap akademik dan 40% dinilai pada tahap ujian Kompetensi. (6) (3). Hal ini sangat membantu para mahasiswa dan terutama institusi dalam mencapai tingkat kelulusan mahasiswanya diatas rata-rata. Hasil penelitian Jarman dkk didapatkan korelasi yang positif dan sangat kuat antara IPK dan kelulusan UKOM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi IPK maka semakin besar peluang untuk lulus Ukom (4). Peningkatan nilai kepercayaan masyarakat terhadap institusi dalam menghadirkan lulusan kesehatan yang berkualitas, dimana semakin banyak lulusan ujian kompetensi dalam sebuah periode ukom maka semakin meningkatnya mutu institusi, meningkatnya mutu pendidikan khususnya di bidang pendidikan kesehatan yang dikembangkan dan disusun serta

terstandarisasi oleh MTKI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sehingga memiliki standar kualitas dan kompetensi lulusan yang mumpuni. (7). Selain itu juga melibatkan mahasiswa untuk membiasakan menggunakan teknologi, sehingga bisa beradaptasi pada pelaksanaan ukom tersebut, pemanfaatan teknologi informasi mampu mendukung meningkatnya kinerja pengelolaan institusi yang akan berdampak pada meningkatnya peringkat mutu (8). Penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan suatu lembaga pendidikan tentunya memerlukan keterlibatan pihak-pihak dalam institusi seperti dosen, untuk meningkatkan mutu lulusan ukom. (9)

KESIMPULAN

Peranan perguruan tinggi dalam mengelola dan menjaga kualitas lulusan dengan meningkatkan pelaksanaan pembahasan soal, tryout membeikan dampak yang signifikan untuk kelulusan mahasiswa kesehatan, ditunjang dengan IT dan pemanfaatan teknologi yang mumpuni sehingga kualitas lulusan terukur, hal ini berdampak pada mutu perguruan tinggi yang mengedepankan kualitas, kualitas mutu sebuah perguruan tinggi dapat dilihat dari lulusan bidang kesehatan, salah satunya adalah penyelenggaraan uji kompetensi secara Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Basit M, Mambang, Nisa RA. Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Kelulusan Retaker UKNI Bimbingan Online Universitas Sari Mulia Banjarmasin. *J Eng Technol Appl Sci*. 2022;4(1):47–54.
2. Indeks H, Tubuh M, Resiko D, Back L, Pada P, Di P. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2022;7(1):3–6.
3. Kemendikbud. Permendikbud RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan. 2020;
4. Manarang JK, Uji D, Perawat K. *Manarang*. 2022;8(April):68–74.
5. Kementerian Hukum dan HAM. UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. Undang Undang. 2012;18.
6. Kemenristekdikti. Permenristekdikti RI Nomor 12 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan. 2016;(621).
7. Aseta P, Trisnowati T. Pengaruh Self Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi UKOM Exit Exam. *J Ilm Keperawatan*. 2022;10(1):27–34.
8. Ningsi N, Pasrun YP, Studi P, Informasi S, Tanggetada K, Kolaka K. Perancangan e-Jaminan Mutu Perguruan Tinggi Baru menggunakan metode Waterfall. 2022;14(1):88–95.
9. Irmawan B, Roesminingsih EY. Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *J Inspirasi Manaj Pendidik*. 2021;9(2):1209–20.
10. <https://sevima.com/apa-itu-ukom/diakses> 07 Juni 2022